

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL BUKU 4 PERIODE 2012-2016

Triana Anugrah dan Chicilia Nova Yatna

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Sampel yang digunakan adalah lima bank: Bank Rakyat Indonesia Tbk., Bank Negara Indonesia Tbk., Bank Mandiri, Bank Central Asia Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode sensus, yaitu seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Konvensional Buku 4 periode 2012-2016. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* layak untuk menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*.

Pendahuluan

Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Informasi internal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya Dewi *et al.*, (2014). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yang dinilai dengan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank ditunjukkan dengan semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) pada bank. Ghosh (2015) mengungkapkan bahwa kualitas kredit yang buruk, biaya inefisiensi yang lebih besar dan ukuran industri perbankan untuk secara signifikan dapat meningkatkan NPL, sementara bank yang lebih besar profitabilitas menurunkan NPL. Berkaitan dengan itu untuk meminimalisir risiko dan mengoptimalkan kinerja bank, dalam memberikan kreditnya bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai, (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang artinya NPL yang rendah mengindikasikan profitabilitas bank semakin baik. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Suvita Jha (2012) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank menandakan bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Bilian & Purwanto, 2014). Selain dapat mempengaruhi likuiditas bank, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga sebagai indikator keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) Margaretha dan Zai (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) bahwa *Loan to Deposit Ratio* LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan bank untuk melakukan evaluasi dengan baik terhadap pengelolaan risiko yang bisa terjadi karena suku bunga. Dengan *Net Interest Margin* (NIM) bank akan mudah mengelola aktiva produktifnya dan menjalankan operasional yang sehat. Menurut Erna (2010) rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan

pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan bank (ROA) akan meningkat Dewi *et al.*, (2015). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eng (2013) dan Laryea *et al.*, (2016) mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA itu artinya setiap peningkatan NIM akan mengakibatkan peningkatan ROA. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogiarta (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh rasio *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dengan menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan dapat terhindar dari kondisi bank bermasalah. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2017:385). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christiano *et al.*, (2014) dan Prasetyo (2015) mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Eng (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Shingjergji dan Hyseni (2015) mengungkapkan bahwa hubungan antara rasio kecukupan modal dengan perbankan adalah sangat penting mengingat modal bank berfungsi sebagai pelindung seandainya nilai aset bank menurun atau kewajibannya meningkat. Modal merupakan unsur sumber finansial dalam bank yang digunakan untuk melindungi atau menggantikan kerugian akibat risiko. Menurut Aini (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ongore dan Kusa (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Prasetyo (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal itu menunjukkan tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan, maka perlu dianalisis apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional BUKU 4 Periode 2012-2016**”

Kajian Literasi dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Non Performing Loan (NPL) sebagai rasio resiko kredit tentunya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas yang proksikan dengan ROA mengalami penurunan jika NPL meningkat. Peraturan Bank Indonesia perihal NPL mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan mencakup dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aktiva produktif, sehingga kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya mempengaruhi ROA bank Saputra (2007). Hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas di dukung oleh hasil penelitian Christiano *et al.*, (2014) Prasetyo (2015) dan Laryea *et al.*, (2016) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat mempengaruhi profitabilitas bank, rasio ini digunakan sebagai ukuran untuk menghitung likuiditas bank yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia *Loan to Deposit Ratio* (LDR) termasuk kedalam rasio *risk profile*. Setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan Return On Assets (ROA). Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas di dukung oleh hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) yang mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Net Interest Margin (NIM) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Aini (2013) NIM memiliki hubungan positif dengan keuntungan yang berarti bahwa apabila rasio NIM meningkat maka keuntungan yang dihasilkan juga akan meningkat. Hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap profitabilitas di dukung oleh hasil penelitian Eng (2013), Christiano *et al.*, (2014) dan Prasetyo (2015) yang mengungkapkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* Terhadap *Return On Asset*

BOPO sebagai rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya tentunya mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA. Margaretha dan Zai (2013) mengungkapkan setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) bank tersebut. Hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas di dukung oleh hasil penelitian Christiano *et al.*, (2014) dan Prasetyo (2015) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal bank yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Muhamad (2015) menyatakan jika semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar pula. Karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian pada kegiatan usahanya. Hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas di dukung oleh hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013), Ongore dan Kusa (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*

Pengaruh NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR Layak Untuk Menjelaskan *Return On Asset*

Non Performing Loan (NPL), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) menunjukkan NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap ROA.

H6 : NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR layak untuk menjelaskan *Return On Asset*

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana hubungan antar variabel (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independent (variabel bebas). Pada penelitian ini, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* merupakan variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Ukuran	Skala
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Mengukur perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:177)	$= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Leon & Ericson, 2007:110)	$= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Menggambarkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya (Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).	$= \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Mengukur efisiensi bank dengan perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi (Riyadi, 2017:386)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Mengukur perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011)	$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada (Gitman & Zutter, 2015:130)	$= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penelitian(2018)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka akan menurunkan profitabilitas bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengukur kemampuan bank dalam menghadapi persoalan jumlah kredit macet atau kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pelunasan kredit oleh pihak penjamin. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menggambarkan risiko adanya kredit macet yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Suvita Jha (2012) yang sebelumnya terlebih dahulu telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Christiano *et al.*, (2014), Prasetyo (2015) dan Laryea *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hipotesis ini bisa saja dikarenakan Bank Umum Konvensional Buku 4 dapat secara efektif mengelola risiko kreditnya. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata rasio NPL sebesar 2,18 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sehingga adapun kenaikan NPL yang terjadi selama periode 2012-2016 tidak mempengaruhi turunnya profitabilitas pada Bank Umum Konvensional Buku 4.

Hasil penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio yang mengukur keberhasilan bank menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*, dapat dikatakan rasio ini dapat menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Prasetyo (2015) yang sebelumnya terlebih dahulu telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Kondisi ini bisa saja dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Konvensional Buku 4 periode 2012-2016 sangat tinggi yaitu 99,17 persen namun masih dibawah batas 100 persen. Adanya prinsip kehati-hatian bank dalam menghadapi risiko likuiditas bank membuat perubahan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *Return on assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* suatu bank maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Kondisi ini tentunya diiringi dengan meningkatnya profitabilitas bank. Hasil ini dikuatkan oleh hasil penelitian Eng (2013), Prasetyo (2015) dan Laryea *et al.*, (2016) yang mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yogianta (2013) bahwa tidak adanya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset*. Perbedaan ini dimungkinkan karena perbankan dituntut untuk melakukan peningkatan rasio sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 3 persen. Sehingga dalam penelitiannya menyatakan ketika rasio *Net Interest Margin* (NIM) terus meningkat tidak diiringi dengan meningkat atau menurunnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank maka akan menurunkan profitabilitas bank. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur efisiensi operasional pada bank. Maka semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pengelolaan operasi yang semakin efisien dan meningkatkan profitabilitas

bank. Hasil ini dikuatkan oleh hasil penelitian Margaretha dan Zai (2013), Christiano *et al.*, (2014) dan Prasetyo (2015) bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Eng (2013) bahwa tidak adanya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*. Perbedaan ini dimungkinkan karena pada tahun penelitian tersebut rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami perkembangan yang fluktuatif, namun cenderung membaik sejak pertengahan hingga akhir periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Suvita Jha (2012) dan Laryea *et al.*, (2016) yang sebelumnya terlebih dahulu telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Margaretha dan Zai, (2013), Ongore dan Kusa (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bisa saja dikarenakan Bank Umum Konvensional Buku 4 melakukan kegiatan penyaluran kredit dalam jumlah yang sangat besar. Kredit memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank, yang artinya kredit naik maka pendapatan bank akan naik dan berdampak pada peningkatan *Return On Asset*. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang artinya akan menurunkan CAR. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) layak untuk menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini tidak mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis. Hal tersebut bisa saja dikarenakan Bank Umum Konvensional Buku 4 dapat secara efektif mengelola risiko kreditnya sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini tidak berdampak pada penurunan atau peningkatan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hasil uji yang tidak sejalan dengan hipotesis. Hal tersebut

bisa saja dikarenakan kemampuan Bank Umum Konvensional BUKU 4 mampu mengelola risiko likuiditas bank dengan baik sehingga perubahan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Adanya pengaruh positif ini dapat di dukung karena meningkatnya *Net Interest Margin* (NIM) perbankan disebabkan oleh *spread* antara suku bunga kredit dan simpanan yang meningkatkan keuntungan bank sesuai dengan data Laporan Perekonomian Indonesia 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Menurunnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Adanya pengaruh negatif yang dihasilkan menunjukkan jika efisiensi perbankan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Peningkatan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian ini akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional BUKU 4. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis. Hal tersebut bisa saja dikarenakan bank melakukan kegiatan penyaluran kredit dalam jumlah yang sangat besar. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang artinya akan menurunkan CAR. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) layak untuk menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Buku 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba, 2(1), 14–25.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. (I. N. Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh Car dan Ldr terhadap Return On Assets, IV(2), 232–241.
- Bilian, F., & Purwanto. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero 1 2, 155–168.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2008). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (H. W. Hardani & A. Maulana, Eds.) (5th ed.). 2008.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. 817 *Jurnal EMBA*, 2(4), 817–830.
- Dewi, K. A. K., Sinarwati, N. kadek, & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Perbandingan Biaya Operasional

- Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. *E- Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Dewi, L. E., Nyoman T.H, & Luh Gede E.S. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2013), 1(1).
- Eng, T. S. (2013). *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No.3 Juli – September 2013, 1(3), 153–168.
- Erna, A. L. (2010). Analisis pengaruh car, nim, ldr, npl, bopo, roa dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghosh, A. (2015). Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: Evidence from US states. *Journal of Financial Stability*, 20, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2015.08.004>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). England: British Library.
- Greuning, H. van, & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. (M. R. Adhi, Ed.) (3rd ed.). Washington, D.C: Salemba Empat.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta, 35–50.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank* (1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laryea, E., Ntow-Gyamfi, M., & Alu, A. A. (2016). Nonperforming loans and bank profitability: evidence from an emerging market. *African Journal of Economic and Management Studies*, 7(4), 462–481. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2015-0088>
- Leon, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*. (M. A. Listyandari, Ed.). Jakarta: Pt Grasindo.
- Maheswari, Indah, K., & Negara, S. I. M. S. (2014). Pengaruh NPL Terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3, 1119–1139.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–141.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad, N. K. (2015). Pengaruh CAR,NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas dan return saham pada bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 258–269.
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237–252. <https://doi.org/10.15520/jbme.2015.vol3.iss1.158.pp33->
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio car, bopo, ldr dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bei, 1, 230– 245.

- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, 7(1), 46–54.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputra, M. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap ROA. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 7, 103–115.
- Shingjergji, A., & Hyseni, M. (2015). The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007 - 2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1–10.
- Siamat, D. (2012). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subanti, S., & Hakim, A. R. (2013). *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008), 2(2), 125–137.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suvita Jha. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25), 7601–7611. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.3073>
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yogianta, C. W. E. E. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2010, 22(2), 94–111.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. (Online), (www.bi.go.id diakses dan diunduh 2 November 2017).
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. (Online), (www.bi.go.id diakses dan diunduh 2 November 2017).
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP. (Online), (www.bi.go.id diakses dan diunduh 19 Februari 2018).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Laporan Publikasi selama periode 2012-2016. (Online), (www.ojk.go.id diakses dan diunduh 22 Februari 2018).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan No.6/POJK.03/2016 Pasal 3. (Online), (www.ojk.go.id diakses dan diunduh 15 Februari 2018).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistik Perbankan Indonesia Edisi Desember 2016. (Online), (www.ojk.go.id diakses dan diunduh 19 Februari 2018).